

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah sel abnormal yang tumbuh dan menjadi tumor yang mengalami keganasan, terjadi pada bagian serviks atau leher rahim, disebabkan oleh virus *Human Pappiloma Virus* (HPV).¹ Kanker serviks merupakan kanker ke empat terbanyak yang terjadi pada wanita di dunia dan terbanyak kedua di Indonesia setelah kanker payudara. Kanker serviks menjadi salah satu penyebab utama kematian wanita di negara berkembang.²

Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) tahun 2022 menunjukkan jumlah kanker serviks yang terdiagnosis oleh dokter sebanyak 662.301 kasus dengan jumlah kematian 348.874.³ Data *World Cancer Research Fund* tahun 2022 dan Kementerian Kesehatan tahun 2023 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke 3 terbanyak dengan prevalensi kejadian 23,34 per 100.000 penduduk dan kematian 13,2 per 100.000 penduduk.⁴ Data RSUP Dr. M. Djamil tahun 2023 menunjukkan terjadi sebanyak 68 kasus kanker serviks dengan 5 orang kematian dan meningkat menjadi 76 kasus pada tahun 2024 dengan angka kematian yang juga meningkat menjadi 9 orang kasus.

Kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kanker serviks adalah merokok, infeksi HIV, infeksi *Chlamidia*, paritas, hubungan seksual dengan lebih dari 1 orang sejak usia dini, pola makan yang tidak sehat, pendidikan dan ekonomi.^{5,6}

Hasil penelitian Ramadhani tahun 2016 ditemukan lesi prakanker sebesar 71,8% pada wanita yang positif HIV, dengan prevalensi kanker serviks 8%.⁷ Penelitian Silva Barros tahun 2012 menyatakan adanya hubungan antara koinfeksi HPV-Klamidia dengan lesi kanker serviks sebesar 27,4%.⁸ Data dari Singini tahun 2021 menunjukkan merokok meningkatkan resiko kanker servik 95% dibandingkan tidak merokok.⁹ Penelitian Putu Indah tahun 2023 menunjukkan hasil paritas multigravida merupakan faktor resiko kanker serviks dengan frekuensi sebesar 89,7%.¹⁰ Selain itu, di dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil pendidikan mempengaruhi angka kejadian kanker serviks, dimana pasien dengan pendidikan tinggi memiliki frekuensi kejadian 63,8% dibandingkan dengan pasien berpendidikan rendah. Berbeda dengan penelitian Monica pada tahun 2017 yang

menunjukkan hasil pasien kanker serviks dengan pendidikan rendah memiliki frekuensi 53,8% dan tidak sekolah 7,7%.¹¹

Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan Wanita dalam memahami informasi baru. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi lebih objektif dalam menerima berbagai informasi, terutama informasi kesehatan. Tingkat Pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan mengenai pemeriksaan dini dan pencegahan seperti Pap Smear dan tes IVA, sehingga kanker serviks dapat dideteksi segera dan pengobatan bisa dilakukan dengan lebih maksimal.^{12,13} Pendidikan memberikan pengaruh dalam tingginya tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak informasi yang bisa dipahami.¹⁴ Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengajak masyarakat untuk melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Tindakan pemeliharaan dan tindakan peningkatan kesehatan didasari oleh pengetahuan dan kesadaran melalui proses pendidikan, sehingga perilaku tersebut dapat terus berlangsung dan menetap karena berdasarkan kesadaran.¹⁵

Kanker serviks menjadi ancaman karena penderitanya baru terdeteksi dan menjalani pengobatan ketika stadium lanjut, sehingga angka kematian semakin meningkat.⁶ Kurangnya pengetahuan wanita mengakibatkan tertundanya pengobatan pada pasien kanker serviks. Pengetahuan mengenai stadium kanker dan penanganannya akan membantu mencegah kanker meluas atau berlanjut ke stadium yang lebih tinggi.

Pengetahuan mempengaruhi sikap dalam mengambil tindakan pengobatan. Pasien yang memiliki pengetahuan mengenai kanker akan melakukan pemeriksaan lebih awal ketika memiliki gejala kanker.¹⁶ Setelah dilakukan pemeriksaan dan ditemukan gejala atau tanda-tanda kanker, pasien akan memilih untuk menyikapi dengan melakukan pengobatan sesegera mungkin untuk mencegah penyebaran kanker lebih luas. Akan tetapi, pada pasien yang tidak memiliki pengetahuan mengenai kanker akan lebih memilih untuk mengabaikan gejala dan tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Sikap merupakan pernyataan hasil evaluasi terhadap objek, orang atau peristiwa, dimana hal ini sebagai bentuk perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sikap dipengaruhi oleh pengalaman, asuhan, pengetahuan, nilai, perasaan, motivasi, dan harga diri seseorang yang dapat dijelaskan melalui tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif.¹⁷ Sikap yang positif terhadap pemeriksaan dini kanker serviks akan memudahkan untuk menemukan tanda dan gejala kanker serviks.¹⁸ Sikap yang negatif akan menyulitkan untuk dilakukannya pengobatan ketika seorang wanita merasakan gejala kanker serviks.¹⁹

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan stadium pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “apakah terdapat hubungan tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan stadium kanker pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana hubungan tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan stadium kanker pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi stadium kanker pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang di RSUP Dr. M. Djamil Padang
3. Mengetahui karakteristik Pasien kanker serviks berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang
5. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan stadium kanker pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang
6. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan stadium kanker pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang

7. Mengetahui hubungan sikap dengan stadium kanker pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dan proses penelitian ini adalah penerapan dari ilmu metodologi penelitian dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian khususnya tentang hubungan tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan stadium kanker pada pasien kanker serviks pada tahun 2025.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan penyebab, pencegahan, penanganan dan sikap dalam menghadapi kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

1.4.4 Manfaat Bagi Pasien Kanker Serviks

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pencegahan dan penanganan kanker serviks, sehingga dapat membantu pasien kanker serviks untuk mencegah kanker serviks yang diderita berkembang ke stadium lebih lanjut.